

PENGARUH KUALITAS PORTOFOLIO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK MEGA SYARIAH

Binti Nur Asiyah
LAIN Tulungagung
binti_nur@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of Islamic financial institutions that have the goal of profitability by emphasizing the quality of the financing portfolio with emphasis on the prudence and avoid risk. Reality shows that the majority of Islamic banks provide financing predominantly on the financing that is certainty that the financing murabaha contract. Categories murabaha financing provides better certainty of payment and principal payments receivable agreed margin. The approach in this study using a quantitative approach to the type of associative research. Data analysis was performed using data normality test, test classic assumptions. Further analysis using multiple regression test, test hypotheses, and test the coefficient of determination. The results showed that 1) The quality of current assets provide a significant and positive effect on a 5% on profitability 2) The quality of productive assets in a particular concern and significant negative effect on a 5% to profitability 3. The quality of earning assets less current effect negative but not significant at the 5% to profitability a 4) quality of productive assets undoubtedly have a positive effect but not significant at a 5% to profitability 5) the quality of earning assets jammed a negative effect but not significant at a 5% to profitability.

Keywords: *Quality of Financing Portfolio, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena lembaga keuangan syariah yang memiliki tujuan profitabilitas dengan menekankan pada kualitas portofolio pembiayaan dengan menekankan pada aspek kehati-hatian dan menghindari risiko yang dihadapi. Realitas menunjukkan bahwa mayoritas Perbankan syariah memberikan pembiayaan secara dominan pada pembiayaan yang bersifat certainty contract yakni pada pembiayaan murabahah. Kategori pembiayaan murabahah memberikan kepastian pembayaran baik pembayaran pokok piutang maupun margin yang telah disepakati. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji regresi berganda, uji hipotesa, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Kualitas aktiva produktif lancar memberikan pengaruh positif dan signifikan pada α 5% terhadap profitabilitas 2) Kualitas aktiva produktif dalam Perhatian khusus memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada α 5% terhadap profitabilitas 3. Kualitas aktiva produktif kurang lancar memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan pada α 5% terhadap profitabilitas 4) Kualitas aktiva produktif diragukan memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan pada α 5% terhadap profitabilitas 5) Kualitas aktiva produktif macet memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan pada α 5% terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kualitas Portofolio Pembiayaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang memperjelas landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut memotivasi bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah dan *spin off* dari Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum

Syariah. Statistik Perbankan syariah sebanyak 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah.¹ Sebanyak 4 Bank Umum Syariah yang telah memfungsikan sebagai Bank Devisa diantara adalah Bank Mu'amalat Indonesia, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah.²

Dalam hal ini ada dua model operasional perbankan syariah di Indonesia, pertama perbankan yang operasionalnya secara penuh syariah (Bank Umum Syariah/BUS), dan kedua (Unit Usaha Syariah/ UUS).

Tabel 1.1

**Perkembangan Jaringan Kantor Syariah Di Indonesia
(Tahun 2011-2015 (juni))**

	2011	2012	2013	2014	2015 (Juni)
BUS	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
UUS	336	517	590	320	327

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015, diolah

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa peningkatan jaringan kantor Bank Umum Syariah meningkat, dan mengalami penurunan pada Juni 2015. Jika dicermati dalam statistik Perbankan syariah edisi Juni 2015, mulai juni 2014 sampai dengan juni 2015 terjadi fluktuasi jumlah jaringan kantor di seluruh Indonesia. Dimungkinkan karena pertumbuhan di masing-masing kantor yang berbeda, dan bahkan mengalami kefakuman sehingga menjadi pasang surut jumlahnya. Unit Usaha Syariah tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan lebih disebabkan karena adanya Unit Usaha Syariah yang melakukan spin off dari Unit Usaha Syariah menuju Bank Umum Syariah. Sumber pendapatan utama bank syariah adalah pendapatan dari pengelolaan aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan maka semakin tinggi *earning asset*.

¹ Statistik Perbankan Syariah Indonesia, edisi Juni 2015.

² Direktori Perbankan Indonesia, *Laporan Publikasi bank-bank di Indonesia*, diakses melalui <http://bi.go.id>.

Pembiayaan memberikan keuntungan yang besar karena pendapatan pembiayaan didapat utuh dari nasabah pembiayaan. Berbeda jika diperoleh dari penempatan dari bank lain, dimana keuntungan yang didapat dari hasil pembagian antara porsi nasabah dari bank lain. Namun demikian pendapatan dari portofolio pembiayaan memiliki beragam, yang memungkinkan bank memfokuskan pengelolaan portofolio yang berbeda pada setiap bank. Selain itu faktor kualitas portofolio pembiayaan memberikan dukungan terhadap kebijakan bank syariah dalam memposisikan portofolio pembiayaan.

LANDASAN TEORI

Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 04/DSNMUI/IV/2000 tentang *Murabahah*. Pembiayaan *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembelimembayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.³ *Murabahah* yaitu jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang disepakati.⁴ Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan berupa barang atau modal kerja yang dibutuhkan dan dibeli nasabah, yang akan dibayar baik dengan tunai maupun mengangsur. Pembayaran nasabah kepada bank syariah sebesar harga jual bank. Harga jual merupakan harga pembelian bank dari pemasok ditambah dengan margin keuntungan yang diharapkan bank syariah dan disepakati oleh nasabah. Dalam hal

³ Fatwa DSN-MUI Nomor 04/DSNMUI/IV/2000 tentang *Murabahah* dan PBI no 8/21/PBI/ 2006 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah.

⁴ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani press, Jakarta, 2001. hal 101

ini nasabah mengetahui keuntungan bank.⁵ Sebagaimana fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), karakteristik pembiayaan murabahah berbeda dengan kredit yang terjadi pada perbankan konvensional. Harga jual kredit pada bank konvensional memakai tingkat bunga yang tergantung situasi pasar, sedangkan pada pembiayaan murabahah dibayar dengan pemberian margin/tingkat keuntungan murabahah.

Perbedaan mendasar lainnya antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada objek pembiayaan. Pada perbankan syariah objek pembiayaan berupa barang yang kemudian diperjualbelikan, sedangkan kredit bank konvensional berupa pinjaman sejumlah dana. Sehingga hubungan antara nasabah dengan bank adalah pinjam meminjam dana. Ciri mendasar pembiayaan murabahah adalah pertama, Si pembeli harus memiliki pengetahuan tentang biaya-biaya terkait dan tentang harga hasil barang, dan batas laba (mark-up) harus ditetapkan dalam bentuk nominal / persentase dari total harga plus biaya-biayanya. Kedua, Apa yang dijual adalah barang atau komoditas dan dibayar dengan uang. Ketiga, apa yang diperjual-belikan harus ada dan dimiliki oleh si penjual dan si penjual dan si penjual harus mampu menyerahkan barang itu kepada si pembeli. Keempat, Pembayaran di tangguhkan.⁶

Berdasarkan definisi tersebut, karakteristik *murabahah* adalah si penjual (bank) harus memberi tahu kepada pembeli (nasabah) tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia publisher, 2009), hlm. 28.

⁶ Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah, Kritik Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-revivalis, diterjmb. ol/ ArijMaftubin, M.Ag.*, (Jakarta: Paramadina, 2004) ed. Terjemahan hlm. 120.

Landasan Syariah

Al Qur'an

“... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...” (*Al-Baqarah: 275*).

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecualidengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu ... (An-Nisa: 29)

Al Hadist

Dari Suhaib ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahaan: jual beli secara tanggung, muqarabah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah).

“Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan secara suka sama suka.” (Riwayat al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan sabih menurut Ibnu Hiban).

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.⁷

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 07/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama pembiayaan suatu usaha antara pihak pertama (*Malik, Shahibul Maal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*Amil, Mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana. Para pihak, membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah

⁷ Ismail, “Perbankan Syariah”, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 168-169

kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.⁸

Landasan Syariah

Al Qur'an

"... dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT..." (Al-Muzzammil : 20)

"Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT..." (Al-Jumu'ah : 10)

"Tidak ada dosa (halangan) bagi kamu untuk mencari karunia Tuhanmu..." (Al-Baqarah : 198)

"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh." (Shaad: 24)

Al Hadist

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak. Jika menyalahi peraturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikanlah syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya" (HR Thabrani).

Dari Shalih bin Shubaib r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda "Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan : jual-beli secara tangguh, muqaradhab (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual" (HR Ibnu Majah).

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda: "sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya." (HR Abu Dawud dalam kitab al-Buyu dan Al Hakim)

⁸ Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan Mudharabah (Qiradh), 2000.

Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan.⁹ Sedangkan menurut Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 08/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Musyarakah*, yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusidana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akanditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁰

Landasan Syariah

Al Qur'an

"...maka mereka berserikat pada sepertiga...."(An-Nisa : 12)

"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu. Sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, Kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh"(Sbaad : 24)

Al Hadist

"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya"(HR Abu Dawud)

Kualitas Aktiva Produktif Bank Syariah

Implementasi pengelolaan asset di bank syariah mengalami berbagai kondisi yang berdampak pada kualitas portofolio aktiva yang dikelola. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif serta

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah...* h. 176

¹⁰ fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 08/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Musyarakah*, 2000.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia.¹¹ Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada prospek usaha, kinerja nasabah (performance), dan kemampuan membayar.¹² Prospek usaha nasabah diukur melalui komponen-komponen; potensi pertumbuhan usaha, kondisi pasar dan posisi nasabah dalam persaingan, kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja, dukungan dari grup atau afiliasi, serta upaya yang dilakukan nasabah dalam rangka memelihara lingkungan hidup.¹³

Penilaian kinerja nasabah dinilai melalui komponen-komponen; perolehan laba, struktur permodalan, arus kas serta sensitifitas terhadap risiko pasar.¹⁴ Sementara, penilaian terhadap kemampuan membayar dinilai berdasarkan komponen-komponen; ketepatan pembayaran pokok dan marjin/bagi hasil/*fee*, ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan nasabah, kelengkapan dokumen pembiayaan, kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan, kesesuaian penggunaan dana serta kewajaran sumber pembayaran kewajiban.¹⁵

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan yaitu Lancar, dalam perhatian khusus, Kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁶ Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan PBI no 13/13/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva produktif Bank Umum Syariah dan Unit Syariah membagi kualitas pembiayaan menjadi aktiva lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷ Definisi masing-masing kualitas aktiva sebagaimana dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang Sistem Penilaian

¹¹ PBI no 13/13/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pasal 8 point 2

¹² *Ibid.* pasal 9 ayat 1

¹³ *Ibid.* pasal 10 ayat 1

¹⁴ *Ibid.* pasal 10 ayat 2

¹⁵ *Ibid.* pasal 10 ayat 3

¹⁶ *Ibid.* pasal 9 ayat 2

¹⁷ Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hlm. 177

Tingkat Kesehatan Bank Umum antara lain:

Kredit lancar

-Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik).

Kredit dalam perhatian khusus

-Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak

Kredit tidak lancar

-Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha approach telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

Kredit diragukan

-Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

Kredit macet.

-Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran keuntungan yang diperoleh oleh lembaga keuangan syariah. Sebagaimana definisi profitabilitas menurut Fahmi adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹⁸ Salah satu tujuan dari pengelolaan portofolio pembiayaan adalah untuk profitabilitas. Yakni untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang

¹⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: alfabeta, 2013), hlm. 135

dikelola bersama nasabah.¹⁹ Profitabilitas yang meningkat merupakan berita gembira bagi Perbankan syariah. Profitabilitas diukur dengan menggunakan profit margin, yang merupakan laba bersih dibagi dengan penjualan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba yang diperoleh dari Bank Mega Syariah. Jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah *rabihab* yaitu laba atau hasil dagang.²⁰ Dalam surat al baqarah ayat 16 laba dijelaskan kelebihan atas modal pokok atau penambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses dagang. Laba adalah selisih total pendapatan dikurangi biaya-biaya dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Laba ini juga sering disebut dengan keuntungan (*profit*), penghasilan, dan *earning*.²¹ Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.²²

¹⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 6

²⁰ Syofian syafri Harapan, *Akuntansi Islam*, Edisi Revisi. (Jakarta. Bumi Aksara), hlm.144.

²¹ Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 238

²² Muhammad Ziqri, *Analisis Penaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, (Jurusan Manajemen, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 66

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti²³ yang bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba pada Bank Umum di Indonesia dengan metode analisis regresi berganda menghasilkan bahwa hanya LDR yang berpengaruh terhadap laba Bank umum di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini mendalami dan membuktikan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap laba Perbankan Syariah.

Penelitian Dewi²⁴ yang bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan analisis menggunakan regresi berganda menghasilkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif, terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia, Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing yang dijadikan variabel independen, sementara kontribusi pembiayaan macet dalam penelitian ini dengan menguji sejauh mana kualitas aktiva produktif yang disalurkan sehingga berdampak pada kemacetan atau keuntungan pada bank syariah. Penelitian ini berharap lebih mendalami terkait Non Performing Financing dari unsur kualitas aktiva.

Penelitian Kusumo yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode

²³ Lilis Erna Ariyanti, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba pada Bank Umum di Indonesia, *Thesis*, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

²⁴ Dhika Rahma Dewi, Prasetyono, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

analisis CAMELS, salah satu hasil pembahasannya menjelaskan bahwa pertumbuhan kualitas aktiva produktif pada dasarnya berjalan dengan baik dengan rata-rata 0,95. Namun peningkatan aktiva produktif tidak diimbangi dengan pengelolaan aktiva produktif sehingga menyebabkan APYD (Aktiva Produktif yang diklasifikasikan) terus meningkat seiring terus meningkatnya dana pihak ketiga masyarakat. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini difokuskan pada pengujian terhadap kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian sebelumnya fokus bagaimana analisis perkembangan kualitas aktiva dan memberikan saran agar pengelolaan kualitas aktiva agar dilakukan seiring semakin meningkatnya sumber dana pihak ketiga.²⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Masalah utama dalam pengelolaan portofolio asset produktif adalah munculnya setiap risiko pada portofolio asset dan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sehingga Bank Syariah perlu mengklasifikasikan kualitas portofolio asset yang dimiliki dan sejauh mana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank mega syariah? Bank Mega Syariah merupakan salah satu Bank Devisa yang memiliki status Bank umum syariah, mengingat dengan karakteristik bank devisa, maka pemilihan portofolio asset dalam bentuk rupiah dan valuta asing tentu memberikan risiko lebih besar terkait dengan risiko kredit, pasar dan lain sebagainya. Penelitian ini dibatasi pada lingkup kualitas Portofolio asset produktif dan laba Bank Mega Syariah.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data-data sekunder dari sumber. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar kualitas

²⁵ Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 dengan pendekatan PBI no 9/1/PBI/2007, *Jurnal La-Riba*, Vol 2, No 1, 2008, hlm.109-131.

portofolio asset yang dikelola oleh bank devisa dan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data observasi. Observasi dilakukan dalam bentuk online, mengunjungi website Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan Bank Syariah.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + eX_4 + fX_5$$

Dimana:

Y = Profitabilitas Bank Mega Syariah

X₁ = Kualitas aktiva produktif Lancar

X₂ = Kualitas aktiva produktif dalam perhatian khusus

X₃ = Kualitas aktiva produktif tidak lancar

X₄ = Kualitas aktiva produktif diragukan

X₅ = Kualitas aktiva produktif macet

a = konstanta

PEMBAHASAN

Sebelum data dilakukan pengujian, maka data dilakukan Uji normalitas sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KAP Lancar	KAP Dlm perhatian khusus	KAP kurang lancar	KAP diragukan	KAP Macet	Laba
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4302795.4	331687.73	63459.5156	35109.422	21605.766	68177.16
	Std. Deviation	1781975.8	273793.29	40332.24865	29693.905	14165.800	48423.41
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.154	.151	.128	.109	.213
	Positive	.179	.154	.151	.128	.109	.213
	Negative	-.125	-.115	-.109	-.119	-.093	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011	.872	.855	.723	.615	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.258	.433	.457	.672	.844	.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif pada pembiayaan di Bank Mega Syariah KAP Lancar sebesar $0,258 \alpha 5\%$, KAP Dalam Perhatian Khusus $0,433 \alpha 5\%$, KAP Kurang lancar $0,457 \alpha 5\%$, KAP Diragukan $0,672 \alpha 5\%$, KAP macet $0,844 \alpha 5\%$ dan Laba $0,109 \alpha 5\%$ artinya bahwa ke 5 variabel X dan Y berdistribusi normal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data siap dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

Data penelitian yang sudah normal, maka dapat dilakukan uji asumsi klasik. Dalam rangka memenuhi karakteristik data yang tidak bias, maka dilakukan serangkaian langkah uji asumsi klasik diantaranya tahap awal yang dilakukan dengan menggunakan Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 1.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 KAP Lancar	.532	.399	.277	.097	10.335
KAP Dlm perhatian khusus	.348	-.545	-.415	.052	19.187
KAP kurang lancar	.370	-.137	-.088	.143	6.999
KAP diragukan	.473	.506	.374	.036	27.717
KAP Macet	.194	-.405	-.283	.359	2.787

a. Dependent Variable: Laba

Data di atas menunjukkan bahwa KAP kurang lancar dan KAP macet masing-masing nilai VIF sebesar 6,999 dan $2,787 \cdot 10^{26}$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas asumsi multikolinieritas. Variabel KAP Lancar, KAP dalam perhatian khusus, dan KAP diragukan, nilai VIF masing-masing sebesar 10,335; 19,187 dan 27,717¹⁰, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut diasumsikan terjadi multikolinieritas.

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik, SPSS 10*, (Jakarta: Prestasi Pustaka publisher, 2009), hlm. 79.

Oleh karenanya perlu dilakukan langkah untuk transformasi²⁷logaritma natural. Setelah melalui langkah transformasi logaritma natural, diperoleh VIF sebagai berikut:

Tabel 1.4
Uji multikolinieritas pasca transformasi logaritma natural

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	.148	6.746
	Ln_X2	.147	6.804
	Ln_X3	.182	5.480
	Ln_X5	.269	3.722
	Ln_X4	.095	10.561

a. Dependent Variable: Ln_Laba

Dari hasil uji multikolinieritas pasca dilakukan transformasi logaritma natural, masing-masing variabel Ln_X1, Ln_X2, Ln_X3, Ln X5 masing-masing nilai VIF sebesar 6.746; 6.804; 5.480; dan 3.722 dan hanya Ln_X4 yang memiliki VIF 10.561 > 10. Dalam hal ini Ln_X4 tetap diikutkan menjadi variabel, mengingat jika harus dibuang, maka tetap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah.

Uji yang dilakukan pra pengolahan penelitian menghasilkan data yang normal dan terbebas dari asumsi klasik. Oleh karenanya perlu dilanjutkan ke dalam pengolahan data berikutnya yakni Regresi Ganda. Hasil regresi berganda pengaruh antara kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas bank mega syariah sebagaimana dalam tabel berikut:

²⁷ Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan teknik ekonometri*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 126.

Tabel 1.5
Uji Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.131	7.719		-.665	.512
	Ln_X1	1.538	.746	.864	2.063	.050
	Ln_X2	-.573	.254	-.949	-2.257	.033
	Ln_X3	-.330	.381	-.327	-.867	.394
	Ln_X4	.417	.241	.909	1.735	.095
	Ln_X5	-.091	.225	-.125	-.402	.691

a. Dependent Variable: Ln_Laba

Persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = -5.131 + 1.538 \text{ Ln_X1} - 0.573 \text{ Ln_X2} - 0.330 \text{ Ln_X3} + 0.417 \text{ Ln_X4} - 0.091 \text{ Ln_X5}$$

Persamaan di atas dapat dimaknai sebagai:

1. Pada saat variabel Ln_X1 atau Pertumbuhan KAP lancar, Ln_X2 atau Pertumbuhan KAP dalam perhatian khusus, Ln_X3 atau Pertumbuhan KAP Kurang lancar, Ln_X4 atau Pertumbuhan KAP diragukan dan Ln_X5 atau Pertumbuhan KAP macet dalam keadaan konstan (tetap) maka laba (profitabilitas) Bank Mega Syariah akan turun sebesar 5.131 satu satuan.
2. Pada saat variabel Ln_X1 atau pertumbuhan KAP lancar meningkat satu satuan, maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan meningkat 1.538 satu satuan.
3. Pada saat variabel Ln_X2 atau pertumbuhan KAP Dalam perhatian khusus meningkat satu satuan, maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan menurun sebesar 0.573 satu satuan
4. Pada saat variabel Ln_X3 atau pertumbuhan KAP kurang lancar meningkat satu satuan, maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan menurun 0.330 satu satuan.
5. Pada saat variabel Ln_X4 atau pertumbuhan KAP diragukan meningkat satu satuan, maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan

meningkat 0.417 satu satuan.

6. Pada saat variabel Ln_X5 atau pertumbuhan KAP macet meningkat satu satuan, maka Profitabilitas Bank Mega Syariah akan menurun 0.091 satu satuan

UJI HIPOTESA

Uji t

Penelitian ini dengan derajat kebebasan ($df = n - k$), dimana n merupakan banyak observasi dan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat) pada $\alpha 5\%$ maka nilai t tabel sebesar 2.056, artinya bahwa variabel t hitung Ln_X1 dan Ln_X2, masing-masing 2.063 dan 2.257 > 2.056 dan nilai signifikansi masing-masing 0.05 dan 0.033 < $\alpha 5\%$ maka dapat disimpulkan variabel Kualitas aktiva produktif lancar dan dalam perhatian khusus berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap profitabilitas Bank Mega syariah. Sementara variabel Ln_X3, Ln_X4 dan Ln_X5 berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$.

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.6
ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.258	5	1.252	2.698	.044 ^a
	Residual	11.598	25	.464		
	Total	17.856	30			

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X4

b. Dependent Variable: Ln_Laba

Berdasarkan tabel di atas, F hitung sebesar 2.698 sedangkan F tabel sebesar 2.10 maka F hitung > F tabel, dan signifikansi $0.044 < \alpha 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel berpengaruh dan signifikan pada $\alpha 5\%$ terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Berdasarkan hasil uji hipotesa, variabel yang berpengaruh dan signifikan pada $\alpha 5\%$ terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah adalah variabel kualitas aktiva produktif lancar dan Dalam Perhatian Khusus (DPK). Artinya bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Mega Syariah untuk bisa memberikan kontribusi terhadap laba, harus diupayakan untuk berada pada kategori lancar dan Dalam Perhatian Khusus. Namun demikian dari kedua variabel tersebut, kualitas aktiva produktif kategori Dalam Perhatian Khusus memberikan pengaruh negatif, dimana semakin tinggi kualitas aktiva produktif dalam kategori Dalam Perhatian Khusus (DPK) maka berdampak pada menurunnya profitabilitas, oleh karenanya Bank Mega Syariah akan mendapatkan profitabilitas dengan mengurangi terus kualitas aktiva produktif dalam kategori Dalam Perhatian Khusus (DPK).

Kelima variabel independen yang memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah berada pada variabel kualitas aktiva produktif Dalam Perhatian Khusus (DPK). Urutan berikutnya adalah kualitas aktiva produktif kurang lancar dan pada urutan terakhir pada kualitas aktiva produktif kategori macet. Artinya bahwa pembiayaan macet pada Bank Mega Syariah memberikan pengaruh negatif yang paling sedikit. Hal tersebut bisa disebabkan oleh nominal pembiayaan macet di Bank Mega Syariah hanya sejumlah kecil. Hal itu sesuai dengan penelitian Dewi²⁸ bahwa Pembiayaan macet berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

²⁸ Dhika Rahma Dewi, Prasetiono, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Uji Koefisien Determinasi

Guna melihat seberapa besar kelima variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.350	.221	.68113	1.182

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1, Ln_X4

b. Dependent Variable: Ln_Laba

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* maka dapat dilihat bahwa pengaruh kelima variabel independent sebesar 0.221 atau sebesar 22 persen terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Sebesar 78 persen dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel selain ke lima variabel independen, diantaranya *pricing* (harga), biaya overhead, besarnya nisbah bagi hasil nasabah penabung dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumo²⁹ bahwa dalam kerangka mengimbangi sumberdana pihak ketiga yang terus meningkat, maka perlu dilakukan pengelolaan aktiva produktif sehingga Aktiva Produktif yang diklasifikasikan tidak terus meningkat. Dengan demikian maka laba Bank Syariah akan terus meningkat. Selain itu penelitian ini sebagai pembuktian bahwa Kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap laba, berbeda dengan penelitian Ariyanti³⁰ dimana Kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap laba.

²⁹ Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 dengan pendekatan PBI no 9/1/PBI/2007, *Jurnal La-Riba*, Vol 2, No 1, 2008, hlm.109-131.

³⁰ Lilis Erna Ariyanti, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba pada Bank Umum di Indonesia, *Thesis*, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian di atas hanya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega syariah adalah variabel Kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Dalam hal ini maka Profitabilitas Bank Mega syariah akan terus meningkat bila aktiva produktif dikelola sehingga kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Hal ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana nasabah pihak ketiga yang terus meningkat, sehingga kepercayaan nasabah pihak ketiga akan terus meningkat pula. Variabel kualitas aktiva produktif yang diragukan juga berpengaruh positif, namun demikian tidak signifikan secara statistik, oleh karenanya hal ini diharapkan bisa diminimalisir, mengingat dampaknya terhadap profitabilitas tidak seberapa.

Variabel kualitas aktiva produktif dalam perhatian khusus, kurang lancar dan macet memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah. Hal demikian diperlukan strategi untuk meminimalisir atau meniadakan. Yang demikian bisa dilakukan dengan pengelolaan kualitas aktiva produktif secara serius, penempatan aktiva yang memiliki resiko rendah dan mitigasi resiko yang handal. Secara bersama-sama, kualitas aktiva produktif hanya memiliki pengaruh rendah terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah, Oleh karena perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan menambahkan variabel lain sehingga lebih menyempurnakan. Diantara variabel lain yang perlu ditambahkan adalah variabel Biaya operasional, Bagi hasil Nasabah Penabung, Inflasi, risiko pasar.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar memberikan pengaruh positif dan signifikan pada α 5% terhadap profitabilitas, maka diharapkan Bank Mega Syariah senantiasa

mempertahankan dan menguatkan kualitas aktiva produktif kategori Lancar.

Guna meminimalisir portofolio pembiayaan dengan kualitas aktiva produktif dalam kategori Dalam perhatian khusus, kurang lancar dan macet maka Bank Mega Syariah diperlukan upaya mengelola kualitas aktiva pada aktiva yang memiliki risiko rendah dan mitigasi risiko yang tepat.

Rendahnya pengaruh kualitas aktiva produktif secara keseluruhan maka diperlukan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam penelitian dengan memasukkan variabel lain seperti variabel pricing/nisbah bagi hasil atau margin, biaya overhead dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah, Kritik Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-revivalis, diterjmb.* Arif Maftuhin, M.Ag. Paramadina, Jakarta, 2004.
- Agus Eko Sujianto (2009) *Aplikasi Statistik, SPSS 10*, Prestasi Pustaka publisher, Jakarta, 2009.
- Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Teras, Yogyakarta, 2014.
- Dhika Rahma Dewi, Prasetiono, Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Skripsi diterbitkan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Fatwa DSN-MUI Nomor 07/DSNMUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.
- Statistik Perbankan Syariah Indonesia, edisi Juni 2015.
- Fatwa DSN-MUI Nomor 04/DSNMUI/IV/2000 tentang *Murabahah* dan PBI no 8/21/PBI/ 2006 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta, 2012.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, alfabeta, Bandung, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Kencana, Jakarta, 2011.
- Khan, Tariqullah, dkk, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, PT Bumi Aksara. Jakarta, 2008.
- Lilis Erna Ariyanti, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba pada Bank Umum di Indonesia, *Thesis diterbitkan*, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Mattjik, Muslimah, *Analisa Pengukuran Risiko Pembiayaan Dengan Model Standar dan Internal pada BPRS Harta Insan Karimah*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2011.
- Muhammad Ziqri, *Analisis Penaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani press, Jakarta, 2001.
- Muhammad Ziqri, Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank, *Jurusan Manajemen*, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, Penggunaan teknik ekonometri, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- PBI no 13/13/PBI/2011 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/3/DPNP tahun 2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Syofian syafri Harapan, *Akutansi Islam*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. (2003). *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1993.
- Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 dengan pendekatan PBI no 9/1/PBI/2007, *Jurnal La-Riba*, Vol 2, No 1, 2008.